

IMPLEMENTASI P5 (PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA) DALAM MEWUJUDKAN VISI MISI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MAN 2 BONE

¹Ismail, ²Arni Anti Kinas

^{1,2} Fakultas Tarbiyah IAIN Bone

e-mail: ismailwtp207@gmail.com

ABSTRACT

Research This research aims to comprehensively describe the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) as part of the independent learning curriculum at MAN 2 Bone, as well as how the project contributes to realizing the vision and mission of education oriented towards character building, strengthening 21st century competencies, and student-centered learning. The Independent Curriculum developed by the Ministry of Education and Culture emphasizes the importance of contextual learning that fosters Pancasila values, creativity, mutual cooperation, and independence through real project activities relevant to students' daily lives. The research method used is qualitative research through a psychological and management approach. The data collection techniques used were interviews, observations, and documentation taken from primary and secondary data sources. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and data conclusion. The results of this study indicate that 1) the implementation of P5 at MAN 2 Bone has a positive impact on shaping student character. Religious values such as faith and piety are instilled through activities such as recitation and congregational prayers, while social values such as mutual cooperation, tolerance, and independence are built through collaborative projects themed around local wisdom, stopping bullying, entrepreneurship, and sustainable living. 2) The vision and mission of the Merdeka Curriculum at MAN 2 Bone show progress in implementing the student-centered Merdeka Curriculum. Learning is student-centered, active, and contextual. Collaboration among all elements of the school ensures that the Merdeka Curriculum is not only implemented but also internalized as a joint effort to realize the project of strengthening the Pancasila student profile (P5).

Keywords: P5, Merdeka Curriculum

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya terstruktur dan disengaja untuk mentransmisikan nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pelatihan, pengajaran, dan penelitian. Selain itu, pendidikan mengembangkan kemampuan belajar siswa dan mendorong pertumbuhan sifat-sifat positif yang berkontribusi pada perkembangan mereka menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, beretika, dan berbudi luhur (Melati et al., 2024). Dalam konteks global yang terus berubah dengan cepat, sistem pendidikan Indonesia pun mengaami berbagai penyesuaian, salah satunya dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka sebagai bentuk transformasi pembelajaran yang lebih adaptif dan berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa.

Kurikulum Merdeka berorientasi untuk menciptakan kesempatan belajar yang memperkaya dan berdampak yang memupuk iman yang kuat, dedikasi kepada Tuhan, dan nilai-nilai moral yang mengagumkan. Selain itu, kurikulum ini juga berusaha untuk mengembangkan bakat, minat, dan kepekaan individu siswa, membekali mereka sebagai pembelajar seumur hidup yang mewujudkan nilai-nilai Pancasila (Wahyudin et al., 2024). Kurikulum Merdeka menempatkan Profil Pelajar Pancasila, yang merefleksikan tujuan pendidikan nasional, sebagai landasan utama pengembangan siswa. Kegiatan P5, yaitu proyek-proyek yang dirancang khusus untuk mendukung pembentukan Profil Pelajar Pancasila, merupakan unsur integral dari kurikulum ini (Kemendikbudristek, 2021).

Profil pelajar Pancasila berfungsi sebagai panduan untuk mengubah tujuan-tujuan pendidikan menjadi tindakan-tindakan nyata yang dapat diukur dan dinilai. Penggunaan istilah "pelajar" dalam profil ini menekankan bahwa pembelajaran bukan hanya untuk siswa, melainkan juga berlaku bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, seperti guru, orang tua, dan masyarakat. Dengan adanya profil ini, diharapkan semua pihak dapat memahami arah dan tujuan pendidikan dengan lebih jelas, sehingga dapat mengambil tindakan yang tepat untuk mendukung keberhasilan pembelajaran (Wahyudin et al., 2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis proyek. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi pengembangan kompetensi dan karakter yang dibutuhkan oleh Profil Pelajar Pancasila, yang dirumuskan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan P5 bersifat fleksibel dalam hal pemilihan materi, desain kegiatan, dan pengaturan waktu. P5 merupakan kegiatan di luar kurikulum intrakurikuler, sehingga tidak terikat secara langsung dengan tujuan dan materi pembelajaran intrakurikuler (Rizky Satria et al., 2022).

Pada implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mencakup pengembangan karakter yang menjadi visi misi kurikulum merdeka belajar dalam konsep pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila. Setiap siswa di Indonesia harus mengembangkan keenam aspek profil ini secara bersamaan. Keenam karakteristik Profil Pelajar Pancasila terdiri dari: (1) Memiliki keyakinan agama, taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berperilaku terpuji; (2) Memiliki semangat kerja sama; (3) Mampu berpikir kritis; (4) Menghargai keberagaman global; (5) Mampu bertindak mandiri; dan (6) Mampu berpikir kreatif. Setiap aspek ini memiliki tahapan perkembangan yang disesuaikan dengan tingkat usia siswa, mulai dari anak usia dini hingga siswa sekolah menengah atau kejuruan (Wahyudin et al., 2024).

MAN 2 Bone merupakan salah satu satuan pendidikan yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan Proyek P5 sejak tahun 2023. Beberapa tema yang telah dilaksanakan antara lain gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, pembangunan karakter (seperti kampanye anti perundungan), demokrasi (pemilihan ketua OSIM), dan kewirausahaan (melalui kegiatan Kuliner Ramadhan). Pelaksanaan kegiatan ini mencerminkan semangat kurikulum untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik, baik secara akademik maupun non-akademik. Namun, dalam pelaksanaannya, masih ditemukan beberapa kendala, seperti ketimpangan ekonomi siswa, keterbatasan sarana dan prasarana, serta beban pelaksanaan yang cukup besar bagi guru dan tim pelaksana.

Kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka dan P5 memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, guru, siswa, dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian secara mendalam mengenai bagaimana implementasi P5 berjalan di lapangan, khususnya di MAN 2 Bone, sebagai dasar evaluasi dan pengembangan lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam Mewujudkan Visi Misi Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Bone". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik pelaksanaan P5 di sekolah tersebut, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta menawarkan solusi yang relevan guna mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka secara berkelanjutan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan menafsirkan fenomena sosial secara mendalam dalam konteks alami. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mempelajari secara intensif suatu peristiwa atau keadaan yang khas, sehingga dapat menarik kesimpulan yang relevan dan aplikatif

bagi konteks yang lebih luas (Fathoni, 2021). Dalam hal ini, penelitian difokuskan pada implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai bagian dari upaya mewujudkan visi dan misi Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Bone. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan dengan konteks yang diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada dua disiplin ilmu, yaitu pendekatan psikologis dan pendekatan manajemen. Pendekatan psikologis digunakan untuk memahami perilaku dan sikap individu yang dapat diamati, khususnya dalam konteks pembelajaran siswa. Melalui pendekatan ini, peneliti menilai keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta pengaruh implementasi P5 terhadap motivasi dan pembentukan karakter mereka. Sementara itu, pendekatan manajemen digunakan untuk melihat bagaimana sistem pendidikan di MAN 2 Bone mengelola sumber daya, perencanaan, dan pelaksanaan program Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini memandang manajemen sebagai sebuah sistem yang bertujuan untuk menjalankan organisasi pendidikan secara efektif dan strategis (Soepardi, 2015).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi dan wawancara. Informan utama meliputi Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Tim Fasilitator P5 dan Kurikulum Merdeka, serta siswa. Sementara itu, data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai dokumen, referensi buku, dan bahan pustaka yang relevan dengan topik penelitian (Teguh, 2019). Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara sistematis dengan mengamati langsung aktivitas implementasi P5 di lingkungan madrasah (Ischak et al., 2019). Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan informan kunci untuk menggali informasi lebih dalam mengenai proses dan tantangan implementasi P5 (M. Teguh Saefuddin & Tia Norma Wulan, 2023). Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara melalui pengumpulan dokumen seperti laporan kegiatan, foto kegiatan, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan dokumen perencanaan lainnya (V. Wiratna Sujarweni, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) bertujuan memperkuat karakter dan kompetensi siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan kokurikuler berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka. P5 dilaksanakan di semua jenjang pendidikan untuk membentuk lulusan yang beriman, bertakwa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, Implementasi program P5 di MAN 2 Bone menunjukkan dampak positif terhadap karakter siswa, khususnya dalam aspek keimanan dan ketakwaan. Antusiasme siswa terhadap nilai-nilai religius sudah tampak sebelum P5 dilaksanakan, dan semakin diperkuat melalui kegiatan rutin seperti pengajian, simaan Al-Qur'an, serta shalat berjamaah, termasuk shalat Jumat dengan siswa sebagai khatib dan imam. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi juga menunjukkan bahwa siswa mencerminkan nilai-nilai Pancasila melalui sikap sopan, berpakaian sesuai aturan, serta menunjukkan toleransi tinggi. Program P5 turut mendorong kolaborasi antarsiswa melalui kerja kelompok yang menumbuhkan sikap saling menghargai, gotong royong, dan tanggung jawab bersama. Secara keseluruhan, pelaksanaan P5 di MAN 2 Bone mendukung pembentukan karakter siswa baik dari sisi religius maupun sosial, yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Berbhineka Global, keaktifan siswa dalam kegiatan P5 sebagai bagian dari penilaian mendorong mereka menjadi peserta aktif dalam pembelajaran, baik di kelas maupun di proyek lapangan. Hal ini memperkuat keterlibatan siswa dalam membangun pengetahuan dan pengalaman secara mandiri. Hasil wawancara dan observasi di MAN 2 Bone menunjukkan keberhasilan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman dalam P5. Siswa diajarkan menghargai perbedaan melalui kerja sama dalam proyek, yang membentuk sikap terbuka, toleran, dan inklusif. Dukungan positif dari guru, pegawai, dan siswa

menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan mendukung keberhasilan implementasi P5. Secara keseluruhan, P5 di MAN 2 Bone tidak hanya memperkuat karakter religius siswa, tetapi juga menanamkan nilai toleransi, kerja sama, dan penghargaan terhadap keberagaman—fondasi penting bagi pembentukan generasi Pancasila yang unggul.

Gotong Royong, kebijakan MAN 2 Bone yang menyesuaikan kegiatan P5 dengan kondisi ekonomi siswa mencerminkan kepekaan dan kepedulian terhadap peserta didik. Kolaborasi antar siswa dalam semangat gotong royong serta sinergi antara guru dan fasilitator turut memastikan bahwa pelaksanaan P5 selaras dengan tujuan pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang utuh. Pengamatan menunjukkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme tinggi terhadap berbagai tema P5, seperti stop bullying, kewirausahaan, suara demokrasi, hingga kearifan lokal dan Bhinneka Tunggal Ika. Tema-tema ini efektif menumbuhkan karakter, kepedulian sosial, serta nilai-nilai Pancasila pada siswa. Secara keseluruhan, sinergi seluruh warga madrasah menjadi fondasi kuat dalam menyukseskan P5. Implementasi yang responsif dan kolaboratif ini menjadikan P5 tidak hanya sebagai sarana belajar proyek, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter siswa yang tangguh dan berakhlak.

Mandiri, implementasi P5 di MAN 2 Bone dalam dimensi kemandirian siswa telah menunjukkan hasil positif. Meski begitu, tantangan seperti keterbatasan finansial siswa masih menjadi kendala. Para guru telah menunjukkan kepekaan terhadap hal ini dan mulai merancang solusi jangka panjang yang tepat. Hasil observasi dan dokumentasi juga mencatat adanya semangat tinggi dari siswa dan guru dalam menjalankan P5. Namun, optimalisasi masih diperlukan dalam aspek pengembangan tim, efisiensi waktu, dan performa pendidik. Kolaborasi antara seluruh pihak madrasah sangat penting untuk memastikan P5 berjalan efektif dan memberi dampak maksimal pada pembentukan karakter siswa.

Bernalar Kritis, evaluasi dalam kegiatan P5 di MAN 2 Bone berbasis proses dan hasil, menekankan perkembangan karakter, bukan sekadar angka. Penilaian dilakukan melalui karya nyata siswa, seperti penggelaran makanan tradisional dalam tema kearifan lokal. Setiap semester, seluruh hasil karya dipresentasikan untuk dievaluasi bersama, sehingga siswa dapat belajar dari kekurangan dan terus berkembang. Dimensi bernalar kritis juga tampak jelas dalam pelaksanaan P5. Melalui tema keberagaman Indonesia, siswa dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif, misalnya dengan menampilkan budaya dari satu provinsi per kelas—termasuk drama, tarian, dan lagu daerah. Antusiasme tinggi siswa menunjukkan bahwa P5 berhasil memicu pemikiran mendalam dan keterlibatan aktif. P5 di MAN 2 Bone dinilai efektif dalam membentuk karakter dan keterampilan siswa melalui pendekatan berbasis proyek, bimbingan fasilitator, dan eksplorasi tema yang kontekstual serta bermakna.

Kreatif, pelaksanaan P5 di MAN 2 Bone berhasil menumbuhkan kreativitas siswa, terutama melalui tema kearifan lokal. Contohnya, pengolahan makanan tradisional seperti barongko tidak hanya dinilai dari hasil akhirnya, tetapi juga dari proses kreatif yang dilalui siswa—dari perencanaan hingga penyajian. Proses ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan ide, mengambil keputusan, dan mengekspresikan kreativitas mereka secara langsung. Hasil observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa karya-karya siswa mendapat apresiasi dari berbagai pihak, termasuk kepala madrasah dan stakeholder lainnya. Penilaian yang berfokus pada proses mendorong siswa untuk berpikir terbuka dan inovatif, menjadikan P5 sebagai wadah efektif dalam penguatan karakter dan kreativitas.

Visi Misi Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 BONE

Visi kurikulum merdeka adalah mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif, serta mengembangkan peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila. Misi kurikulum merdeka meliputi pengembangan keterampilan hidup, seperti berpikir kritis, berkomunikasi,

dan bekerja sama, serta peningkatan kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan di semua jenjang. Keberhasilan dari visi misi kurikulum ini ditinjau dari dimensi dari kurikulum merdeka belajar, yaitu Pembelajaran berpusat pada peserta didik, Pengembangan kompetensi abad 21, Penguatan karakter, dan Pemanfaatan teknologi.

1. Pembelajaran Berpusat Pada Peserta Didik

Pelaksanaan P5 di MAN 2 Bone didukung oleh dana pendidikan yang mencakup berbagai aspek, mulai dari penyediaan sarana hingga pelaksanaan proyek. Meskipun ada keterbatasan anggaran akibat efisiensi pemerintah, madrasah tetap berusaha menyediakan dukungan finansial secara proporsional. Perencanaan proyek dilakukan melalui musyawarah guru dengan memperhatikan kondisi ekonomi siswa, sehingga kegiatan tidak memberatkan dan tetap bermakna. P5 dirancang berdasarkan tingkat kelas, seperti memasak atau perkebunan untuk kelas X, dan dilaksanakan secara terjadwal, misalnya pada hari Jumat setelah salat Jumat untuk kelas XI. Proyek disusun dengan mempertimbangkan bakat, minat siswa, dan dukungan sekolah agar sesuai dengan potensi peserta didik.

2. Pengembangan Kompetensi Abad 21

MAN 2 Bone melaksanakan Kurikulum Merdeka, khususnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), secara terstruktur dan selaras dengan visi dan misi madrasah. Proses perencanaan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru dengan keahlian khusus, untuk memastikan program yang dijalankan terintegrasi dan menciptakan rasa kepemilikan dari seluruh warga madrasah. Partisipasi aktif siswa menjadi indikator penting keberhasilan, terlihat dari antusiasme dan tanggung jawab mereka dalam setiap proyek. Pelaksanaan P5 dimulai dari kelas X dan XI, dengan evaluasi berbasis hasil yang menekankan aspek kualitatif seperti kreativitas, kolaborasi, dan tanggung jawab melalui karya nyata. Program ini juga berkontribusi pada pemenuhan jam mengajar guru dan memanfaatkan pelatihan dari platform Pintar Kemenag sebagai dukungan teknis. Selain itu, MAN 2 Bone juga berupaya mengembangkan kompetensi abad ke-21 melalui kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler yang menekankan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif, serta literasi dan teknologi. Hal ini membuktikan bahwa madrasah tidak hanya berfokus pada pembangunan karakter melalui P5, tetapi juga memperkuat kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

3. Penguatan Karakter

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, implementasi Kurikulum Nasional Agama (KNA) 450 tahun 2024 di MAN 2 Bone melalui kegiatan P5RA (Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin) telah berjalan dengan baik. Nilai-nilai keislaman terintegrasi dalam setiap tema proyek, seperti kegiatan menanam dan membuat makanan tradisional (barongko), serta pengolahan sampah bersama RA, yang menanamkan tanggung jawab, keterampilan, dan kepedulian terhadap lingkungan. Seluruh kegiatan selaras dengan visi madrasah untuk membentuk siswa yang literat, inovatif, dan berkarakter. Kegiatan P5RA tidak mengganggu kegiatan ekstrakurikuler karena memiliki jadwal tersendiri. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa antusias, mampu bekerja sama, berpikir kritis, dan menyelesaikan masalah secara kreatif. Wawancara dengan stakeholder juga mengungkapkan bahwa penguatan karakter mulai tampak melalui proses kerja kelompok dan pembiasaan nilai-nilai luhur. Namun demikian, masih ditemukan kendala seperti manajemen waktu dan perbedaan partisipasi antar siswa. Hal ini menjadi catatan penting agar pelaksanaan P5RA ke depan lebih merata dan optimal. Secara umum, pelaksanaan KNA 450 di MAN 2 Bone melalui P5RA telah mendukung terbentuknya profil pelajar yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 mencerminkan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa. Perencanaan yang memperhatikan kondisi peserta didik

membuat mereka dapat menjalani proses pembelajaran dengan antusias, eksploratif, dan tanpa tekanan.

4. Pemanfaatan Teknologi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, implementasi pemanfaatan teknologi di MAN 2 Bone telah berjalan dengan baik dan mendukung proses pembelajaran yang inovatif. Madrasah ini telah dilengkapi dengan fasilitas smart TV yang digunakan untuk pembelajaran interaktif, yang sangat disambut antusias oleh siswa, terutama dalam kelas digital. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring juga semakin berkembang, terutama dengan adanya penjadwalan yang terstruktur untuk bulan Ramadan mendatang, di mana siswa dapat mengikuti pembelajaran dari rumah. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MAN 2 Bone memanfaatkan teknologi secara maksimal. Hasil karya siswa, seperti poster dan film ilustrasi tentang anti-bullying yang dibuat pada semester lalu, direncanakan untuk dipublikasikan melalui platform digital, memperkenalkan kreativitas siswa kepada masyarakat lebih luas. Penggunaan platform Pintar Kemenag juga sangat membantu fasilitator dalam memahami dan memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Secara keseluruhan, MAN 2 Bone menunjukkan komitmennya dalam menerapkan Kurikulum Merdeka melalui pendekatan berbasis proyek dengan pemanfaatan teknologi, yang terlihat jelas dari antusiasme siswa di kelas digital dan pelaksanaan pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan tujuan kurikulum yang mengedepankan pembelajaran berbasis teknologi untuk mendukung penguatan karakter dan keterampilan siswa dalam menghadapi tantangan era digital.

KESIMPULAN

Pelaksanaan P5 di MAN 2 Bone berhasil memperkuat karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui kegiatan kokurikuler berbasis proyek, siswa tidak hanya mengembangkan aspek keimanan dan ketakwaan, tetapi juga belajar untuk menghargai keberagaman, bekerja sama dalam semangat gotong royong, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kreativitas. Proyek-proyek yang diadakan, seperti kegiatan kewirausahaan, kearifan lokal, dan anti-bullying, memberikan ruang bagi siswa untuk berkolaborasi dan menyelesaikan masalah secara kreatif. Selain itu, implementasi P5 juga mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan memperhatikan kondisi ekonomi dan minat siswa dalam setiap kegiatan. Meskipun terdapat tantangan, seperti keterbatasan anggaran dan perbedaan partisipasi, kolaborasi antara siswa, guru, dan pihak madrasah memperkuat keberhasilan program ini. Pemanfaatan teknologi juga menjadi aspek penting dalam mendukung proses pembelajaran, baik melalui kelas digital maupun publikasi karya siswa di platform digital. P5 di MAN 2 Bone tidak hanya mendukung pembentukan karakter siswa, tetapi juga mengembangkan kompetensi abad 21 yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global. Implementasi ini mencerminkan keberhasilan dalam mewujudkan tujuan Kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran yang bermakna, berbasis pada teknologi, dan membentuk generasi yang berkarakter Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Arna Purtina, Fathul Zannah, A. S. (2024). Inovasi Pendidikan Melalui P5: Memperkuat Karakter Siswa dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan*, 19(September), 1–23.
- Atmojo, R. W., Rukayah, Adi, F. P., Ardiansyah, R., & Saputri, D. Y. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi (Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka)* (murwani dewi Wijayanti (ed.); pertama).
- Derung, T. N. (2019). Gotong Royong Dan Indonesia. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 4(1), 5–13. <https://doi.org/10.53544/sapa.v4i1.62>

- Diah Ayu Saraswati, Diva Novi Sandrian, Indah Nazulfah, Nurmanita Tanzil Abida, Nurul Azmina, Riza Indriyani, & Septionita Suryaningsih. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 185–191. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>
- Elis Nurhayati, D. A. (2024). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SDN 035 Soka Kota Bandung*. 10(16), 1–23.
- Faiz Afif, R. (2023). Implementasi profil pelajar pancasila. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Fathoni, M. (2021). *Jenis-jenis penelitian*. 1–15.
- Fauziah, I., & Holis, A. (2024). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Mandiri Peserta Didik Implementation Of The Project For Strengthening The Pancasila Student Profile (P5) In Forming Students*. 1–10.
- Fiandi, A., & Ilmi, D. (2022). Perumusan Visi Yang Visioner Dan Perumusan Misi Pendidikan Yang Ideal. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 57–63. <https://doi.org/10.34125/jmp.v7i2.786>
- Hafizah, H. (2022). Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 67. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2024>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Handoko, B., Mustadi, A., & Febrilia, Y. (2024). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SD Negeri 1 Bantul*. 8(5), 876–892. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6126>
- Ibrahim, I., Rahma, D., Wulandari, T., & Nabila, R. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di MAN 2 Palembang. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 58–71.
- Ichiana, N. N., Razzaq, A., & Ahmad, A. K. (2023). Orientasi Kurikulum Merdeka: Hambatan Belajar Matematika dalam Capaian Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(4), 1162–1173.
- Ischak, W. I., Badjuka, B. Y., & Zulfiayu. (2019). *Modul Riset Keperawatan*. 12, 99–119.
- Kemendikbudristek. (2021). Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. *Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran*, 130.
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 1–37.
- Khasanah, V. A., & Muthali'in, A. (2023). Penguatan Dimensi Bernalar Kritis Melalui Kegiatan Proyek Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(2), 172–180. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i2.7100>
- Larasati, A., Mahendra, M., & Sutrisno, T. (2024). Analisis Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Ngandul 2 Kecamatan Sumberlawang, Kabupaten Sragen. *Journal of Mister*, Vol. 1, No. 4, Tahun 2024, 1839–1846.
- Lilihata, S., Rutumalessy, S., Burnama, N., Palopo, S. I., & Onaola, A. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif dan Bernalar Kritis Pada Era Digital. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 4(1), 511–523. <https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/756/331>
- M Teguh Saefuddin, Tia Norma Wulan, S. dan D. E. J. (2023). Teknik pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif pada metode penelitian. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(6), 784–808.
- Maharani, A. I., Isharoh, & Putri, P. A. (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial*

- Humaniora*, 1(2), 176–187. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>
- Melati, P. D., Rini, E. P., Musyayadah, M., & Firman, F. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2808–2819. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.6762>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 90.
- Nafaridah, T., Ahmad, Maulidia, L., Ratumbusang, M. F. N. G., & Eva, M. K. (2023a). Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin. *Seminar Nasional(PROSPEK II) "Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar,"* 12(2), 84–95.
- Nafaridah, T., Ahmad, Maulidia, L., Ratumbusang, M. F. N. G., & Eva, M. K. (2023b). The Analysis of P5 Activities as the Application of Differentiated Learning in the FreeCurriculum of the Digital Era at SMA Negeri 2 Banjarmasin. *Seminar Nasional(PROSPEK II) "Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar,"* 12(2), 84–95.
- Nurdini, Kusno, S., Nuzulira, Janeusse, F., Ledy, N., Lin, S., Tetin, S., Badrika, Y., Rovika, M., Wandri, R., Popi, D., M. Reza, Dwi, S., Reina, A. H., & Aprinalistria. (2024). *Transformasi Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka Belajar* (C. E. Andri Cahyo Purnomo, M.Pd. (ed.)). PT Sada Kurnia Pustaka.
- Ramadan, F., & Imam Tabroni. (2020). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Lebah*, 13(2), 66–69. <https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.63>
- Rika Widianita, D. (2023). Keabsahan data penelitian kualitatif. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(1), 1–19.
- Rizky Satria, P. A., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 138.
- Septiany, S., Darmayanti, M., & ... (2024). Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai Upaya Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Implementasi dan Tantangan. *Jurnal Pemikiran Dan ...*, 12(2), 170–189. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/31740>
- Shofia Hattarina, Nurul Saila, Adenta Faradila, Dita Refani Putri, & RR.Ghina Ayu Putri. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 181–192. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Siti Baitir, R. (2024). Implementasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka. *Ayah*, 15(1), 37–48.
- Soepardi. (2015). *Tanggung Jawab Kependidikan Menurut Al-Qur'an (Studi Analisis Q.S An -Nisa/4:58)*.
- Sufyadi, S. (2021). Panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar pancasila jenjang pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal*. <https://repositori.kemdikbud.go.id/24964/>
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 13–28.
- Suryaningsih, T., Maksun, A., & Marini, A. (2023). Membentuk Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebinekaan Global melalui Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i3.79594>
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Keabsahan data. *INA-Rxiv*, 1–22.
- Syahnur, F., Satryanti, C. S., Pratama, A. J., Kusuma, H. P., & Gibbson, D. (2024). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas 4b*. 5(3).
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Syarah Fitri Anggelita, Yulistina Nur Ds, T. L. S. (2024). Analisis Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 4668–4676.

- Teguh, M. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 90.
- Utari, D., & Muadin, A. (2023). Peranan Pembelajaran Abad-21 Di Sekolah Dasar Dalam Mencapai Target Dan Tujuan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(1), 116. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i1.2493>
- V. Wiratna Sujarweni. (2016). Metodologi Penelitian. *PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII)*, 107.
- Wahyu Trisno Aji, M. R. (2024). *Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pandangan*. 1(4).
- Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, M. A., Sudiapermana, E., LeliAlhapip, M., Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, L. S., Ali, N. B. V., & Krisna, F. N. (2024). Kajian Akademik Kurikulum Merdeka. *Kemendikbud*, 1–143.
- Yuliasuti, S., Ansori, I., & FATHURRAHMAN, M. (2022). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/LIK*, 51(2), 76–87.
- Zahra Asiyfa Fadya, P. (2023). Implementasi P5 pada peserta didik kelas X. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Zebua, G. P., Lase, B. P., Bawamenewi, A., & Harefa, A. T. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 10762–10770. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5872>